

ABSTRAK

PENGARUH STRES KERJA DAN KONFLIK KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN ROTE NDAO

PEMBIMBING I : HERMYN B. HINA, SE., M.Si
PEMBIMBING II : MARGARETHY R. MBADO, SE., MM
NAMA : ANCE JULIANA BAILAO
NIM : 19410131
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
TAHUN PENULISAN : MARET 2024

Menurut Haslay (2013) menyatakan bahwa semangat kerja adalah kesediaan perusahaan yang memungkinkan seseorang pekerja untuk menghasilkan kerja yang lebih banyak dan lebih baik tanpa menambah keletihan. Sedangkan menurut Hasibuan (2014) menyatakan bahwa semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa semangat kerja pegawai dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi serta dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini peneliti menguji pengaruh stress kerja dan konflik kerja terhadap semangat kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rote Ndao.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah stres kerja berpengaruh terhadap semangat kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rote Ndao? (2) apakah konflik kerja berpengaruh terhadap semangat kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan

Sipil Kabupaten Rote Ndao?. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rote Ndao yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode penelitian dalam penelitian ini yakni populasi dan sampel pada pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rote Ndao, sebanyak 38 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sedangkan teknis analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (uji t), Uji Simultan (uji f), dan Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan Persamaan Regresi Linear : $Y = 45.430 - 0,177X_1 + 0,164X_2$ diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 45.430, sedangkan Koefisien b_1 adalah -0,177 dan b_2 adalah 0,164. Dengan demikian dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dijelaskan bahwa nilai konstanta 45.430 artinya jika nilai stres kerja (X_1) dan konflik kerja (X_2) sama dengan nol, maka semangat kerja pegawai (Y) memiliki nilai sebesar 45.430 satuan. Sedangkan koefisien regresi (b_1) sebesar -0,177 artinya jika stres kerja (X_1) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka semangat kerja (Y) akan menurun sebesar -0,177 atau sebesar -17,7%, artinya semakin rendah stres kerja maka semangat kerja semakin meningkat. Koefisien (b_2) sebesar 0,164 artinya jika konflik kerja (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka semangat kerja pegawai mengalami kenaikan sebesar 0,164 satuan atau sebesar 16,4%, artinya semakin tinggi konflik kerja maka semangat kerja akan menurun.

Dari hasil regresi berganda dapat disimpulkan bahwa (1) variabel stres kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap semangat kerja pegawai. Diketahui bahwa koefisien β stress kerja bernilai -0,177. (2) variabel konflik kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap semangat kerja pegawai. Diketahui bahwa

koefisien β konflik kerja bernilai positif sebesar 0,164 dengan $F_{\text{-hitung}}$ sebesar 0,573 dan tingkat signifikan $0,69 > 0,05$.

Berdasarkan landasan teori dan disertai dengan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa stres kerja dan konflik kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rote Ndao.

Kata Kunci: Stres Kerja, Konflik Kerja, Semangat Kerja Pegawai